

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Islam merupakan agama sekaligus sebuah system kehidupan sehingga Islam memperhatikan antara membangun hubungan ibadah dengan Allah Swt. dan membangun kehidupan sosial masyarakat. Seorang muslim tidak dijamin dapat mengatur kehidupannya sesuai dengan aturan Islam kecuali jika ada pemimpin yang menaungi dan melindunginya sehingga keamanan diri dan agamanya dapat terjamin manusia sebagai makhluk sosial yang selalu ada komunitas didalamnya harud terdapat seorang pemimpin dan orang-orang yang dipimpin.¹

Kepemimpinan secara ilmiah mulai berkembang bersamaan dengan pertumbuhan manajemen ilmiah yang lebih dikenal dengan ilmu tentang memimpin. Hal ini terlihat dari banyaknya literatur yang mengkaji tentang leadership dengan berbagai sudut pandang atau perspektifnya.² Kepemimpinan adalah proses mengarahkan dan mempengaruhi aktivitas tugas

¹ Subhan Mubarak. "Prinsip Kepemimpinan Islam dalam Pandangan Al-Qur'an." *Al Muhafidz: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir* 1.1 (2021). Hal.4

² Karsiman, Karsiman. "Gaya kepemimpinan demokratis gabriel asem (studi kepemimpinan bupati tambrauw papua barat)". *Jurnal Noken, Ilmu-Ilmu Sosial* 3.2 (2018): 27-35

dari orang-orang dalam kelompok. Kepemimpinan berarti melibatkan orang lain, yaitu bawahan atau karyawan yang dipimpin.³

Menurut Robert Dubin menyatakan bahwa kepemimpinan dalam organisasi berarti penggunaan kekuasaan dan pembuatan keputusan. Menurut Hoy dan Miskel kepemimpinan adalah suatu proses mempengaruhi (dalam kehidupan) sosial yang terdiri dari elemen rasional dan elemen emosional. Chemers mengemukakan bahwa kepemimpinan adalah suatu proses mempengaruhi (dalam kehidupan) sosial dimana seseorang dapat memperoleh bantuan dan mendorong orang-orang lain dalam penyelesaian suatu tugas bersama.⁴

Dalam agama Islam prinsip kepemimpinan sangat penting bagi menjaga kehidupan agama dan kehidupan bermasyarakat. Salah satu prinsip kepemimpinan dalam islam adalah Kekhalifahan. Menurut Subhan Mubarak dalam penelitiannya yang mengutip pendapat Ibnu Katsir bahwa khalifah adalah orang yang dapat menyelesaikan berbagai masalah yang terjadi dan membela orang yang teraniaya serta dapat menegakkan hukum atas semua perbuatan yang keji dan munkar.⁵

³ Mulyono, Hardi. "Kepemimpinan (Leadership) Berbasis Karakter Dalam Peningkatan Kualitas Pengelolaan Perguruan Tinggi." *Jurnal Penelitian Pendidikan Sosial Humaniora* 3.1 (2018): 290-297.

⁴ Purba, Sukarman, et al. "*Kepemimpinan Pendidikan*". Yayasan Kita Menulis, 2021. Hal. 2

⁵ Ibnu Katsir, "*Tafsir Ibnu Katsir*", (Surabaya: Bina Ilmu, 1987), h.369

Sebagaimana firman Allah Swt tentang manusia yang dipilih-Nya untuk menjadi khalifah di muka bumi tertera pada QS. Al-Baqarah ayat 30:

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلٰٓئِكَةِ اِنِّيْ جَاعِلٌ فِى الْاَرْضِ خَلِيْفَةًۭۗۙ قَالُوْۤا اَنْتَۜجْعَلُ فِيْهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيْهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَآءَ
وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَۗۙ قَالَ اِنِّيْۤ اَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُوْنَ⁶

“Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat: “Sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi.” Mereka berkata: “Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, padahal kami senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?” Tuhan berfirman: “Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui”

Salah satu pendidikan di Indonesia yang sangat menerapkan kedisiplinan adalah Pondok Pesantren. Pesantren merupakan sistem pendidikan tradisional di Jawa dan Madura yang menjadi pusat dakwah bagi pengemban ajaran Islam secara menyeluruh bagi masyarakat luas. Sebagai pusat dakwah, posisi pesantren sampai sekarang tak pernah tergantikan oleh lembaga pendidikan Islam lainnya, karena selain memfokuskan pada pendalaman ilmu agama, ia juga tidak lepas dari kajian-kajian ilmiah yang mengintegrasikan antara iman dan moralitas ilmu pengetahuan.

Pondok pesantren sebagai lembaga yang menciptakan dan mengembangkan kepribadian muslim, yaitu kepribadian-kepribadian yang beriman dan bertakwa kepada Allah Swt. Berakhlak mulia, bermanfaat bagi

⁶ Al-Quran Terjemahan. 2015. “Departemen Agama RI”. Bandung: CV Darus Sunnah.

masyarakat atau berkhidmat kepada masyarakat dengan jalan menjadi kawula atau abdi masyarakat sekaligus menjadi pelayanan masyarakat, sebagaimana kepribadian Nabi Muhammad Saw. Tak hanya itu Pesantren sebagai salah satu lembaga pendidikan di Indonesia yang dianggap sudah lama menerapkan pendidikan karakter, namun tak hanya itu pondok pesantren juga menjadi *agent of change*, yakni sebagai agen perubahan akhlak, diharapkan mampu membentengi serta memperkokoh keimanan seseorang sehingga tidak mudah terpengaruh ajaran-ajaran keagamaan yang menyimpang.⁷

Dewasa ini banyak ditemui kasus pelecehan seksual yang sering dialami anak-anak dan remaja di Indonesia yang dilakukan oleh kepemimpinan pondok pesantren yang membuat nama pesantren terseret buruk dimata masyarakat karena beberapa oknum yang melakukan perbuatan menyimpang. Sebagai contoh yang dikutip dari liputan 6 bahwa telah terbongkar kasus pencabulan yang dilakukan oleh pemimpin pondok pesantren yang ada di Jawa Barat. Yang saat ini masih menjadi perbincangan hangat di masyarakat karena diduga mencabuli santriwati dibawah umur. Dari belasan santriwati yang disetubuhi paksa, telah lahir sembilan bayi tanpa dinikahi oleh guru ngaji bejat tersebut. Saat ini, kasus pencabulan tersebut

⁷ Khamidah, Durotul. "Peran Pengurus Dalam Pembentukan Karakter Disiplin Dan Tanggung Jawab Santriwati Di Pondok Pesantren Darussalam Bangunsari Ponorogo". Diss. IAIN Ponorogo, 2021. Hal. 1

sudah masuk Pengadilan Negeri Kelas 1A Khusus Bandung dan masih dalam pemeriksaan saksi-saksi.⁸

Selain itu, ada juga kasus di pondok pesantren Jawa Tengah kasus pelecehan seksual yang dilakukan oleh guru atau ketua yayasan pondok pesantren kepada 7 santri laki-laki. Menurut kapolres setempat tersangka memiliki kelainan seksual yang cenderung tertarik jika melihat anak laki-laki yang berparas tampan dan berkulit putih. Ternyata pondok pesantrennya sampai sekarang ini belum tercatat atau belum mendapatkan izin operasional dari kantor kementerian agama. Pondok pesantren tersebut hanya digunakan untuk TPQ saja dan memang ada khusus tempat santri menginap.⁹

Adanya permasalahan pelecehan seksual yang dialami santri memberikan perhatian khusus bagi para aktivis tidak terkecuali terutama bagi orang tua, tentunya kepercayaan orang tua akan menurun terhadap pendidikan di pondok pesantren dan juga mereka akan lebih selektif dalam memilih pondok pesantren untuk anaknya. Begitupun dengan pengurus Pondok Pesantren akan memiliki PR yang berat agar supaya nama pondok pesantren tetap eksis ditengah maraknya kasus pelecehan yang dilakukan oleh pemimpin pondok pesantren yang menyebabkan citra pesantren tercemar buruk.

⁸ Simbolon, Huyogo. "Fakta-fakta Guru Pesantren di Bandung Cabuli Belasan Santri Hingga Hamil", Liputan 6, 2021

⁹ Bramantyo, Ronaldo, "Terungkap Pondok Pesantren Miliki Tersangka Pencabulan 7 Santri Laki-Laki di Banjarnegara tak terdaftar kemenag", Tvonenew.com, 2022

Selain masalah pemimpim pondok pesantren, terbentuknya ISPI (Ikatan Santri Putri) tentangnya akan memiliki kendala atau masalah yang lain. Tak terkecuali masalah santri itu sendiri, walaupun santri hidup didalam lingkungan yang agamis yang memang kental dengan ajaran islam tidak menuntut masih banyak santri-santri yang kurang disiplin dan bertanggung jawab dalam mematuhi peraturan pondok pesantren dan juga masih banyak santri yang berkepribadian kurang baik yang selayaknya tingkah laku santri. Mengingat dari kemerosotan akhlak yang semakin hari semakin naik. Dengan begitu sangat dibutuhkan pemimpin atau pengurus karena dengan adanya rasa kesadaran yang dimiliki oleh seseorang santri akan sebuah aturan yang telah ditetapkan dan disepakati bersama.¹⁰

Menurut Durotul Khamidah dalam penelitiannya bahwa Pondok pesantren dan pengurus pondok memiliki peran yang penting dalam dunia pendidikan pondok pesantren, terutama dalam bidang pendidikan agama Islam. Pondok pesantren menjadi salah satu lembaga pendidikan yang dapat mengembangkan dan membentuk pembinaan akhlakul karimah bagi para santri, tidak hanya mengetahui kecerdasan kognitif saja. Sedangkan pengurus merupakan proses seseorang sebuah lembaga sosial serta lembaga penyiaran islam yang mempengaruhi aktivitas seseorang atau kelompok untuk mencapai

¹⁰ Asmara Sari. "Fenomena ghasab santriwati di pondok pesantren riyadlatul 'ulum kecamatan batanghari kabupaten lampung timur (tinjauan patologi sosial)". Diss. Uin raden intan lampung, 2022.

tujuan dalam situasi tertentu. Pengurus juga dikenal dengan sebutan pemimpin, penghulu, pemuka, pelopor, pembina, panutan, pembimbing, penggerak, ketua, kepala, penuntun, raja, tua-tua dan sebagainya.¹¹

Berdasarkan hasil observasi pada hari Selasa, 12 April 2022 diketahui bahwa ditemukan etika santriwati yang kurang tepat dalam berkomunikasi. Ditemukan ketidakamanan santriwati dalam peminjaman barang. Ditemukan ketidakdisiplinan santriwati dalam mengikuti aktivitas pendidikan formal dan non-formal. Disamping itu kepengurusan ISPI (Ikatan Santri Putri) tetap berusaha keras memberikan nasihat serta pemahaman kepada santriwati tentang pentingnya Akhlakul Karimah.¹²

Dalam upaya peningkatan akhlakul karimah santriwati di pondok pesantren Al-Qur'an Nurul Furqon dengan penekanan pada aspek peningkatan moral yang baik, melatih dan mempertinggi semangat, mengahrgai nilai-nilai spiritual dan kemanusiaan, mengajarkan sikap dan tingkah laku yang jujur dan bermoral serta menyiapkan santri untuk kehidupan sederhana dan bersih hati.¹³

¹¹ Khamidah, Durotul. "Peran Pengurus Dalam Pembentukan Karakter Disiplin Dan Tanggung Jawab Santriwati Di Pondok Pesantren Darussalam Bangunsari Ponorogo". Diss. IAIN Ponorogo, 2021. Hal. 1-2

¹² Wawancara dengan Yuyu Luthfiah, tanggal 12 April 2022 di Pondok Pesantren Nurul Furqon.

¹³ Wawancara dengan Munyatin Wulandari, tanggal 12 April 2022 di Pondok Pesantren Nurul Furqon.

B. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang yang telah dipaparkan di atas, dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Ditemukan kasus pelecehan seksual dipondok pesantren
2. Ditemukan menurunnya kepercayaan orang tua terhadap pondok pesantren
3. Ditemukan etika santriwati yang kurang tepat dalam berkomunikasi.
4. Ditemukan ketidakamanahan santriwati dalam peminjaman barang.
5. Ditemukan ketidakdisiplinan santriwati dalam mengikuti aktivitas pendidikan formal dan non-formal.

2. Pembatasan Masalah

Membatasi masalah perlu dilakukan agar penelitian tidak keluar dari pokok masalah yang akan dibahas. Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka penulis membatasi penelitian ini hanya permasalahan pokok yang berkaitan dengan kepemimpinan ISPI dalam pembinaan Akhlakul Karimah santriwati di Pondok Pesantren Al-Qur'an Nurul Furqon. Alasan penulis membatasi hal pokok di atas agar perumusan masalah dalam kajian ini relevan dengan tujuan penelitian ini.

3. Perumusan Masalah

Dari beberapa identifikasi dan pembatasan masalah yang sudah diuraikan diatas, maka perumusan masalah yang diangkat untuk penelitian ini yaitu *“Bagaimana peran kepemimpinan pengurus ISPI terhadap peningkatan akhlakul karimah santriwati?”. Dan apa saja faktor pendukung dan penghambat kepemimpinan pengurus ISPI terhadap peningkatan akhlakul karimah santriwati?”*

C. Tujuan Penelitian

Mengacu pada rumusan masalah diatas, tujuan khusus yang hendak dicapai dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui peran kepemimpinan ISPI terhadap peningkatan akhlakul karimah santriwati.
2. Untuk mengetahui faktor apa yang menjadi pendukung dan penghambat kepemimpinan pengurus ISPI terhadap peningkatan akhlakul karimah santriwati.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini ada dua yaitu manfaat teoritis dan praktis.

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan berguna dalam menambah ilmu pengetahuan, khususnya hal kepemimpinan dalam organisasi ISPI. Disamping itu penelitian ini diharapkan menjadi salah satu acuan bagi para peneliti atau berbagai pihak yang akan mendalami kepemimpinan organisasi ISPI pada pondok pesantren lainnya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Universitas Islam “45” Bekasi

Hasil penelitian digunakan sebagai tambahan bacaan peneliti bagi mahasiswa Universitas Islam “45” Bekasi.

b. Bagi Pondok Pesantren Al-Qur’an Nurul Furqon

Hasil penelitian ini dapat memberikan masukan/sumbangan pemikiran bagi pemimpin dan dalam upaya membina akhlakul karimah santriwati.

c. Bagi Indonesia

Penelitian ini bermanfaat untuk tumbuh kembangnya sistem Pendidikan di Indonesia.

d. Bagi Peneliti Lain

Dapat menjadi acuan dan referensi untuk mengembangkan penelitian dengan topik permasalahan yang lain atau dengan topik yang sama namun fokus permasalahan yang berbeda.

E. Kajian Terdahulu Yang Relevan

Penulis akan merelevansikan dengan literatur yang sudah ada, sebagai bukti otentik bahwa kajian ini layak untuk dijadikan bahan perbandingan.

1. Skripsi yang ditulis oleh Ria Antonia mahasiswi jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung, 2017 yang berjudul “Model Kepemimpinan Kiai Adnan Dalam Meningkatkan Kualitas Santri Pondok Pesantren Darul Falah Desa Kebumen Sumberjo

Tanggamus”. Peneliti ini adalah jenis penelitian lapangan (*Field Research*) yaitu suatu penelitian yang dilakukan dalam kancah kehidupan yang sebenarnya. Skripsi ini membahas tentang kemampuan dalam mempengaruhi para pengurus dan santri, jadi yang dimaksud dengan model kepemimpinan Kiai Adnan yaitu sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan santri dalam bidang dakwah.¹⁴

2. Skripsi yang ditulis oleh Kharisma Novi Yuliana mahasiswi jurusan Manajemen Pendidikan Islam UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2020 yang berjudul “Implementasi Kepemimpinan Kiai Dalam Meningkatkan Prestasi Santri Di Pondok Pesantren Al-Multazam Mojoanyar Mojokerto” peneliti ini adalah jenis penelitian lapangan (*Field Research*) yaitu suatu penelitian yang dilakukan dalam kancah kehidupan yang sebenarnya. Skripsi ini membahas tentang kemampuan dalam mempengaruhi para pengurus dan santri, jadi yang dimaksud dengan implementasi kepemimpinan kiai dalam meningkatkan prestasi dalam bidang *action planning*.¹⁵
3. Skripsi yang ditulis oleh Fauzan Rahmat mahasiswa jurusan Manajemen Pendidikan Islam UIN Antasari Banjarmasin, 2019 yang berjudul “Peran Kepemimpinan K.H Imansyah Amir Lc di Pondok pesantren Assunniah

¹⁴ Ria Antonia, "Model Kepemimpinan Kiai Adnan Dalam Meningkatkan Kualitas Santri Pondok Pesantren Darul Falah Desa Kebumen Sumberjo Tanggamus", (Bandar Lampung: UIN Raden Intan Lampung, 2017).

¹⁵ Kharisma Novi Yuliana, "Implementasi Kepemimpinan Kiai Dalam Meningkatkan Prestasi Santri Di Pondok Pesantren Al-Multazam Mojoanyar Mojokerto", (Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2020).

Tambarang Kabupaten Tapin” penelitian ini adalah jenis penelitian lapangan (*Field Reseacrh*) yaitu penelitian dalam kancah kehidupan yang sebenarnya. Skripsi ini membahas tentang pemenuhan standar kualitas pendidikan dalam hal standar sarana dan prasana serta standar pembiyaan serta segala urusan kebutuhan pendidikan di pondok pesantren.¹⁶

4. Skripsi ini ditulis oleh Nansiana mahasiswa jurusan Manajemen Pendidikan Islam UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, 2020 yang berjudul “Kepemimpinan Perempuan Dalam Mengembangkan Pondok Pesantren Diniyyah Al-Azhar Di Muara Bungo Jambi” penelitian ini adalah jenis penelitian lapangan (*Field Reseacrh*) yaitu penellitian dalam kancah kehidupan sebenarnya. Skripsi ini membahas tentang perempuan digambarkan sebagai sosok lembut, cenderung mengalah, kurang aktif dan keinginan untuk mengasuh.¹⁷
5. Skripsi ini ditulis oleh Ulfatun Masngadah mahasiswi Manajemen Pendidikan Islam IAIN Purwokerto, 2019 yang berjudul “Kepemimpinan Kiai Pondok Pesantren Asrama Pelajar Kesugihan Cilacap Dalam Bidang Peningkatan Mutu Lulusan” penelitian ini adalah jenis penelitian lapangan (*Field Reseacrh*) yaitu penelitian dalam kancah kehidupan sebenarnya. Skripsi ini membahas tentang upaya Kiai dalam meningkatkan mutu lulusan pondok

¹⁶ Fauzan Rahmat, "Peran Kepemimpinan K.H Imansyah Amir Lc Di Pondok pesantren Assunniyyah Tambarang Kabupaten Tapin", (Banjarasin: UIN Antasari Banjarmasin, 2019)

¹⁷ Nansiana, "Kepemimpinan Perempuan Dalam Mengembangkan Pondok Pesantren Diniyyah Al-Azhar Di Muara Bungo Jambi", (Jambi: UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, 2020)

pesantren APIK Kesugihan menggunakan 3 aspek yaitu *aspek*, proses dan *output*.¹⁸

Lewat kajian terdahulu diatas, penulis melihat terdapat persamaan, diantaranya sama-sama menggunakan jenis penelitian kualitatif dan termasuk tema besar yang sama yaitu kepemimpinan. Adapun perbedaan penulis dengan kajian terdahulu diatas terkait dengan relevansi temuan “nilai akhlak” dan objek penelitian.

¹⁸ Ulfatun Masngadah, "Kepemimpinan Kyai Pondok Pesantren Asrama Pelajar Kesugihan Cilacap Dalam Bidang Peningkatan Mutu Lulusan", (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2019)